

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma spinosum*)

(*Feasibility Analysis of Eucheuma spinosum Seaweed Cultivation*)

Andi Panca Wahyuni S.Pi., M.Si.¹, Ir. Nurlaelah Fattah¹, M.Si., Anita

¹Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sinjai

Abstrak

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Eucheuma spinosum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut *Eucheuma spinosum* di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2019 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan sama untuk dijadikan sebagai sampel, sensus dalam menentukan informan yaitu pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum*. Jumlah populasi pembudidaya rumput laut sebanyak 103 orang, sampel yang diambil sebanyak 10 – 15 % responden. *Revenue cost rasio* pada usaha budidaya rumput laut *Revenue Cost Ratio* yang tertinggi yaitu pada Responden 12 dengan nilai 1,9 dan terendah didapat Responden 2 dengan nilai 1,1 dengan rata – rata sebesar 1,3. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya rumput *Eucheuma spinosum* dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal dapat dilihat *Revenue cost ratio* > 1.

Kata Kunci : *rumput laut, kelayakan usaha, eucheuma spinosum*

ABSTRACT

Feasibility Analysis of Eucheuma spinosum Seaweed Cultivation in. This study aimed to determine the feasibility analysis of *Eucheuma spinosum* seaweed cultivation in Harapan Island Village, Sembilan Island Sub-district, Sinjai Regency. This study was conducted from October to December 2019 in Pulau Harapan Village, Pulau Sembilan Sub-district, Sinjai Regency, South Sulawesi Province. The sampling method was simple random sampling, in which the sample was taken in such a way that each population had the same opportunity to be used as a sample and the census in determining the informants, namely the seaweed cultivator *Eucheuma spinosum*. The total population of seaweed cultivators was 103 people, the sample taken was 10-15% of respondents. The revenue cost ratio for seaweed cultivation, the highest Revenue Cost Ratio was for Respondent 12 with a value of 1.9 and the lowest was obtained by Respondent 2 with a value of 1.1 with an average of 1.3. Based on the above analysis, it could be concluded that the cultivation of *Eucheuma spinosum* was declared profitable and feasible to be cultivated. It could be seen that Revenue cost ratio > 1.

Keywords: *Seaweed, business feasibility, Eucheuma spinosum*

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang mengalami peningkatan ekspor hasil perikanan. Peningkatan ekspor hasil perikanan didominasi oleh komoditi rumput laut. Sekitar 83 % periode Mei 2019 (Sitti, 2019). Kabupaten Sinjai merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang membudidayakan rumput laut dan telah diproyeksikan sebagai sentra pengembangan komoditi rumput laut. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sinjai, mengandalkan budidaya rumput laut yang berada di Kecamatan Pulau Sembilan. Produksi rumput laut sinjai harus terus di optimalkan dengan mengajak peran serta masyarakat pesisir untuk melaksanakan kegiatan usaha budidaya rumput laut yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi pengembangan budidaya rumput laut jenis *Eucheuma spinosom* di Kecamatan Pulau Sembilan terus dioptimalkan mengingat harga dipasaran tetap stabil. Pada umumnya metode *long line* diterapkan oleh para pembudidaya rumput laut yang berada di kawasan Kecamatan Pulau Sembilan, karena metode ini yang paling tepat dilakukan (Irman, 2017).

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2019 di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan.

Alat dan Bahan

alat dan bahan yang digunakan pada penelitian :

Tabel 1. Alat dan bahan Benelitian

Alat dan Bahan		Kegunaan
1	Alat Tulis	Untuk mencatat data yang diperlukan dalam proses penelitian
2	Kamera	Sebagai alat dokumentasi dalam proses penelitian
3	Kuesioner	Pedoman untuk pengambilan data penelitian

Sebagai objek penelitian

Prosedur Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut di Sulawesi Selatan. Teknis pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung yang untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung yang berkaitan dengan bidang penelitian yaitu jumlah dan jenis alat produksi, jumlah tenaga kerja, biaya input, dan biaya output. Data sekunder adalah data yang diperoleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai, Kantor Desa Pulau Harapan dan BPS Kabupaten Sinjai.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dan sensus dalam menentukan informan yaitu pembudidaya rumput laut *Eucheuma spinosum*. Jumlah populasi pembudidaya rumput laut sebanyak 103 orang, sampel diambil sebanyak 10-15 % responden. Menurut (Prasetyo, 2005). Menyatakan bahwa jika jumlah sampel kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi jika sampel lebih dari 100 maka lebih baik diambil 10-15 % dari jumlah populasi atau tergantung dari kemampuan peneliti, luas wilayah dan besar kecilnya resiko ditanggung peneliti.

Analisis yang dilakukan dalam aspek finansial mencakup analisis biaya, penerimaan, kelayakan dan keuntungan usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma spinosum*) di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupten Sinjai. Analisa ini dihitung berdasarkan hasil tiap siklus selama satu tahun dengan rumus menurut (Asmin Ismail dkk, 2010). Data yang dikumpulkan di analisis secara

kuantitatif. Untuk menganalisis aspek kelayakan usaha tersebut, digunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Total biaya

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha rumput laut (Rp)

TFC = Total biaya tetap usaha budidaya rumput laut (Rp)

TVC = Total biaya variabel usaha budidaya rumput laut (Rp)

2. Pendapatan

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

TR = total pendapatan usaha budidaya rumput laut (Rp)

Q = Hasil produksi rumput laut (Kg)

P = Harga jual hasil rumput laut per Kg (Rp)

3. Keuntungan

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha budidaya rumput laut (Rp)

TR = Total pendapatan usaha budidaya rumput laut (Rp)

TC = Total biaya usaha budidaya rumput laut (Rp)

4. Cash Flow

$$Cash\ Flow = Earning\ After + Depresiasi \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Earning After = Laba Bersih dalam Setahun

Depresiasi = Penyusutan Investasi

5. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$(R/C) = \frac{total\ pendapatam\ (TR)}{Total\ biaya\ (TC)} \dots\dots\dots (5)$$

Jika $R/C\ Ratio > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $R/C\ Ratio < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.

6. Pay Back Period

$$\text{Pay Back Period} = \frac{\text{Net Operating Aset}}{\text{Cash Flow}} \times 1 \text{ Tahun} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Net Operating Aset = Total Biaya + Depresiasi

Cash Flow = Arus Kas

7. Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \dots\dots\dots (7)$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \dots\dots\dots (8)$$

HASIL

Analisis kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu usaha yang dimaksud layak tidaknya suatu usaha yaitu perkiraan bahwa usaha akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak bila dioperasikan (Umar, 2003).

Analisis Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya, terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Setiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, di mana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel pada usaha budidaya rumput laut. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Total biaya Usaha Budidaya Rumput Laut *Eucheuma spinosum* di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
1	1	22.509.728	18.616.000	41.125.728
2	2	57.537.000	46.290.000	103.827.000
3	3	41.112.000	46.290.000	87.402.000
4	4	26.368.700	27.860.000	54.228.700
5	5	22.238.300	18.840.000	41.078.300
6	6	42.209.500	46.290.000	88.499.500
7	7	26.507.700	27.880.000	54.387.700
8	8	32.618.700	27.860.000	60.478.700
9	9	49.532.400	55.510.000	105.042.400
10	10	49.414.500	46.290.000	95.704.500
11	11	17.694.133	18.690.000	36.384.133
12	12	15.237.400	10.040.000	25.277.400
13	13	32.936.200	27.810.000	60.746.200

14	14	35.014.496	32.490.000	67.504.496
15	15	35.189.500	46.216.000	81.405.500
Jumlah		506.120.257	496.972.000	1.003.092.257
Rata - rata		33.741.350	33.131.467	66.872.817

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai yaitu total biaya yang tertinggi pada Responden 9 dengan nilai Rp.105.042.400/ tahun dan terendah didapat pada Responen 12 dengan nilai Rp.25.277.400/ tahun dengan rata – rata sebesar Rp.66.872.817/ tahun. Dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha budidaya rumput laut yaitu hasil kali antara kuantitas rumput laut yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual rumput laut dalam satuan rupiah (Rp) yang menentukan harga jual hasil panen yaitu berdasarkan informasi yang berasal dari pedagang rumput laut lainnya.

Pendapatan yang diperoleh oleh pada pembudidaya rumput laut berbeda - beda tergantung dari banyaknya yang ditanam (dalam bentuk bentangan) Pembudidaya rumput laut yang dipulau sembilan antara 200 bentangan sampai 500 bentangan. Adapun Hasil pendapatan yang diterima oleh setiap responden dapat diliht pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Total Pendapatan usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Hasil Produksi (Kg)	Harga jual (Rp)	Pendapatan (Rp) dalam setahun
1	1	1.400	8.500	47.600.000
2	2	3.500	8.500	119.000.000
3	3	3.500	8.500	119.000.000
4	4	2.100	8.500	71.400.000
5	5	1.400	8.500	47.600.000
6	6	3.500	8.500	119.000.000
7	7	2.100	8.500	71.400.000
8	8	2.100	8.500	71.400.000
9	9	4.200	8.500	142.800.000
10	10	3.500	8.500	119.000.000

11	11	1.400	8.500	47.600.000
12	12	1.400	8.500	47.600.000
13	13	2.100	8.500	71.400.000
14	14	2.450	8.500	83.300.000
15	15	3.500	8.500	119.000.000
Jumlah		38.150	127.500	1.297.100.000
Rata - rata		2.543	8.500	86.473.333

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat pendapatan pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai pendapatan yang tertinggi yaitu pada Responden 9 dengan nilai Rp.142.800.000/ tahun dan terendah didapat Responden 1, Responden 5, Responden 11 dan Responden 12 dengan nilai Rp.47.600.000/ tahun dengan rata – rata sebesar Rp.86.473.333/ tahun. Hasil ini diperoleh dari perkalian antara hasil produksi dengan harga penjualan. Semakin banyak bentangan atau jumlah rumput laut di panen semakin banyak jumlah produksinya dan semakin sedikit bentangan atau jumlah yang dipanen jumlah produksinya sedikit. Semakin besar jumlah panen yang dihasilkan dan harga jual maka semakin besar pulapendapatan yang diperoleh mekanisme penjualan rumput laut di Desa Pulau Harapan sebagian besar masih di ekspor dalam bentuk kering.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya rumput. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang diperoleh pada usaha budidaya rumput laut dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Total Keuntungan usaha budidaya rumput di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Pendapatan (Rp)	Total biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	1	47.600.000	41.125.728	6.474.272
2	2	119.000.000	103.827.000	15.173.000
3	3	119.000.000	87.402.000	31.598.000
4	4	71.400.000	54.228.700	17.171.300
5	5	47.600.000	41.078.300	6.521.700
6	6	119.000.000	88.499.500	30.500.500
7	7	71.400.000	54.387.700	17.012.300
8	8	71.400.000	60.478.700	10.921.300

9	9	142.800.000	105.042.400	37.757.600
10	10	119.000.000	95.704.500	23.295.500
11	11	47.600.000	36.384.133	11.215.867
12	12	47.600.000	25.277.400	22.322.600
13	13	71.400.000	60.746.200	10.653.800
14	14	83.300.000	67.504.496	15.795.504
15	15	119.000.000	81.405.500	37.594.500
	Jumlah	1.297.100.000	1.003.092.257	294.007.743
	Rata - rata	86.473.333	66.872.817	19.600.516

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat keuntungan pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Keuntungan yang tertinggi pada Responden 9 dengan nilai Rp.37.757.600/ tahun dan terendah didapat Responden 1 Rp.6.474.272/ tahun dengan rata - rata yaitu sebesar Rp.66.872.817/ tahun yang diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 tauhn

Cash Flow

Cash Flow adalah cara penilaian unsur investasi yang didasarkan pada *cash Flow* untuk dapat menghasilkan keuntungan tambahan karena dapat ditanam kembali sebagai modal (Rianto, 1995):

Tabel 5. *Cash flow* usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Laba bersih dalam setahun (Rp)	Penyusutan investasi (Rp)	Cash Flow (Rp)
1	1	6.474.272	22.509.728	28.984.000
2	2	15.173.000	57.537.000	72.710.000
3	3	31.598.000	41.112.000	72.710.000
4	4	17.171.300	26.368.700	43.540.000
5	5	6.521.700	22.238.300	28.760.000
6	6	30.500.500	42.209.500	72.710.000
7	7	17.012.300	26.507.700	43.520.000
8	8	10.921.300	32.618.700	43.540.000
9	9	37.757.600	49.532.400	87.290.000
10	10	23.295.500	49.414.500	72.710.000
11	11	11.215.867	17.694.133	28.910.000
12	12	22.322.600	15.237.400	37.560.000
13	13	10.653.800	32.936.200	43.590.000
14	14	15.795.504	35.014.496	50.810.000
15	15	37.594.500	35.189.500	72.784.000
	Jumlah	294.007.743	506.120.257	800.128.000

Rata - rata	19.600.516	33.741.350	53.341.867
--------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat *cash flow* pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *cash flow* yang tertinggi yaitu pada Responden 9 dengan nilai Rp.87.290.000/ tahun dan terendah didapat Responden 5 Rp.28.760.000/ tahun dengan rata – rata sebesar Rp. 53.341.867/ tahun. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih besar dari pada total biaya dikeluarkan. Semakin banyak pendapatan yang masuk dan semakin sedikit pengeluarannya yang keluar maka semakin bagus pula *operating cash flow* yang di peroleh.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio merupakan suatu pengujian analisis kelayakan dengan perbandingan antara besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan dan kurangnya pendapatan lebih kecil biaya yang dikeluarkan. *Revenue Cost Ratio* adalah nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. *Revenue Cost Ratio* yang diperoleh pada usaha budidaya rumput laut dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. *Revenue Cost Ratio* usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Pendapatan (Rp)	Total biaya (Rp)	Revenue cost ratio
1	1	47.600.000	41.125.728	1,2
2	2	119.000.000	103.827.000	1,1
3	3	119.000.000	87.402.000	1,4
4	4	71.400.000	54.228.700	1,3
5	5	47.600.000	41.078.300	1,2
6	6	119.000.000	88.499.500	1,3
7	7	71.400.000	54.387.700	1,3
8	8	71.400.000	60.478.700	1,2
9	9	142.800.000	105.042.400	1,4
10	10	119.000.000	95.704.500	1,2
11	11	47.600.000	36.384.133	1,3
12	12	47.600.000	25.277.400	1,9
13	13	71.400.000	60.746.200	1,2
14	14	83.300.000	67.504.496	1,2
15	15	119.000.000	81.405.500	1,5
Jumlah		1.297.100.000	1.003.092.257	19,6
Rata - rata		86.473.333	66.872.817	1,3

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat *revenue cost rasio* pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *Revenue Cost Ratio* yang tertinggi yaitu pada Responden 12 dengan nilai 1,9 dan terendah didapat Responden 2 dengan nilai 1,1 dengan rata – rata sebesar 1,3. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya rumput *Eucheuma spinosum* di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya *revenue cost ratio* > 1.

Pay Back Period

Pay Back Period suatu indicator yang dinyatakan dengan ukuran waktu yaitu beberapa tahun yang dikeluarkan usaha itu mampu mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan.

Tabel 7. *Pay Back Period* usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma spinosum*) di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Net Operating Aset (Rp)	Cash flow (Rp)	Pay back period (Tahun)
1	1	63.635.456	28.984.000	2,2
2	2	161.364.000	72.710.000	2,2
3	3	128.514.000	72.710.000	1,8
4	4	80.597.400	43.540.000	1,9
5	5	63.316.600	28.760.000	2,2
6	6	130.709.000	72.710.000	1,8
7	7	80.895.400	43.520.000	1,9
8	8	93.097.400	43.540.000	2,1
9	9	154.574.800	87.290.000	1,8
10	10	145.119.000	72.710.000	2,0
11	11	54.078.266	28.910.000	1,9
12	12	40.514.800	37.560.000	1,1
13	13	93.682.400	43.590.000	2,1
14	14	102.518.992	50.810.000	2,0
15	15	116.595.000	72.784.000	1,6
Jumlah		1.509.212.514	800.128.000	28,5
Rata - rata		100.614.168	53.341.867	1,9

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat *pay back period* pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *Pay back period* yang tertinggi yaitu pada Responden 1,

Responden 2 dan Responden 5 dengan nilai 2,2 dan terendah didapat responden rumput laut 12 dengan nilai 1,1 dengan rata – rata sebesar 1,9 tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut memerlukan waktu 1 musim tanam untuk rumput laut selama 1,9 tahun untuk dapat mengembalikan biaya yang dikeluarkan.

Break Even Point (BEP)

Menurut (Rianto, 1995) analisis *Break Even Point* adalah suatu teknik untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Ada dua jenis *Break Even Point* yang akan dianalisis yaitu *Break Even Point* produksi dan *Break Event Point* Harga..

Tabel 8. *Break even poin* produksi usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma spinosum*) di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Total biaya (Rp)	Harga (Rp)	BEP produksi (Kg)
1	1	41.125.728	34.000	1.210
2	2	103.827.000	34.000	3.054
3	3	87.402.000	34.000	2.571
4	4	54.228.700	34.000	1.595
5	5	41.078.300	34.000	1.208
6	6	88.499.500	34.000	2.603
7	7	54.387.700	34.000	1.600
8	8	60.478.700	34.000	1.779
9	9	105.042.400	34.000	3.089
10	10	95.704.500	34.000	2.815
11	11	36.384.133	34.000	1.070
12	12	25.277.400	34.000	743
13	13	60.746.200	34.000	1.787
14	14	67.504.496	34.000	1.985
15	15	81.405.500	34.000	2.394
Jumlah		1.003.092.257	510.000	29.503
Rata - rata		66.872.817	34.000	1.967

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat *break even poin* produksi pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *even poin* produksi yang tertinggi yaitu pada responden 9 dengan nilai 3.089 Kg/ tahun dan terendah pada responden 12 dengan nilai 743 Kg/ tahun dengan rata – rata sebesar 1.967 Kg/ tahun.

Tabel 9. *Break even poin* harga usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma spinosum*) di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

No	Responden	Total biaya (Rp)	Produksi (Kg)	BEP harga (Rp)
1	1	41.125.728	5.600	7.344
2	2	103.827.000	14.000	7.416
3	3	87.402.000	14.000	6.243
4	4	54.228.700	8.400	6.456
5	5	41.078.300	5.600	7.335
6	6	88.499.500	14.000	6.321
7	7	54.387.700	8.400	6.475
8	8	60.478.700	8.400	7.200
9	9	105.042.400	16.800	6.253
10	10	95.704.500	14.000	6.836
11	11	36.384.133	5.600	6.497
12	12	25.277.400	5.600	4.514
13	13	60.746.200	8.400	7.232
14	14	67.504.496	9.800	6.888
15	15	81.405.500	14.000	5.815
Jumlah		1.003.092.257	152.600	98.824
Rata - rata		66.872.817	10.173	6.588

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat *break even poin* harga pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *break even poin* harga yang tertinggi pada responden 2 dengan nilai Rp.7.416/ tahun dan terendah pada responden Rp.5.815/ tahun dengan rata – rata sebesar Rp.6.588/ tahun.

KESIMPULAN

Revenue cost rasio pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *Revenue Cost Ratio* yang tertinggi yaitu pada Responden 12 dengan nilai 1,9 dan terendah didapat Responden 2 dengan nilai 1,1 dengan rata – rata sebesar 1,3. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya rumput *Eucheuma spinosum* di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal dapat dilihat *Revenue cost ratio* > 1.

DAFTAR PUSTAKA

Asmin Ismail dkk, 2010. Analisis usaha financial. Penebar Swadaya. Surabaya

Irman, 2017. DKP Sinjai Andalkan Budidaya Rumput Laut Tekan Angka Kemiskinan.

Prasetyo, 2005. Metode pengambilan sampel.

Rianto, 1995. Analisis kelayakan usaha budidaya air tawar, PT Agromedia Pustaka.

Sitti, 2019. Ekspor Perikanan Sulsel meningkat didominasi rumput laut.

Umar, H.2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.